

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA YANG ADA DIBALIK PIKIRAN SYIAH ALI ATAU
PIKIRAN PENGIKUT ALI, TENTANG ALLAH,
NABI MUHAMMAD SAW DAN ALI BIN ABI THALIB

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
2 Juli 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA YANG ADA DIBALIK PIKIRAN SYIAH ALI ATAU PIKIRAN PENGIKUT ALI,
TENTANG ALLAH, NABI MUHAMMAD SAW DAN ALI BIN ABI THALIB**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah apa yang ada dibalik pikiran syiah Ali atau pikiran pengikut Ali tentang Allah, Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang apa yang ada dibalik pikiran syiah Ali atau pikiran pengikut Ali tentang Allah, Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib

Ada beberapa ayat didalam Al Quran yang membuka tentang apa yang ada dibalik pikiran syiah Ali atau pikiran pengikut Ali tentang Allah, Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib, yaitu ayat-ayat :

"Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu, maka katakanlah: "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta (Ali 'Imran: 3: 61)

"Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir." (Al-An'am: 6: 130)

"Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. (Al-A'raf, 7:23)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"Dan Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam rahimnya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda yang besar bagi semesta alam. (Al Anbiyaa': 21: 91)

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu." (Al Israa' : 17: 14)

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)

KARENA PENGIKUT ALI ATAU SYIAH ALI TIDAK MENGERTI ROH ALLAH, MAKA MEREKA MASIH MENUNGGU IMAM NOMOR 12 YANG DIANGGAP MENGHILANG, PADAHAL SUDAH MATI DAN MENGANGGAP NABI MUHAMMAD SAW SEJIWA DENGAN ALI BIN ABI THALIB

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan fikiran guna membongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...kita memanggil...diri kami dan diri kamu...marilah kita bermubahalah kepada Allah... (Ali 'Imran: 3: 61)"...Aku...telah meniupkan kedalamnya ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* yang mana menurut keyakinan syiah Ali, menyangkut anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* yang diartikan Nabi Muhammad saw dengan Ali bin Abi Thalib sejiwa atau Ali bin Abi Thalib adalah sebagian diri Nabi Muhammad saw sendiri.

Nah, disinilah kesalahan besar yang dilakukan oleh syiah Ali atau pengikut Ali ini. Kesalahan besar inilah yang menyebabkan syiah Ali jauh menyimpang dari apa yang telah digariskan oleh Allah.

Mengapa syiah Ali sudah menyimpang jauh ?

Jawabannya adalah tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...marilah kita bermubahalah kepada Allah...(Ali 'Imran: 3: 61)*

Artinya, disini Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib menyatukan sikap dan tindakan yang sama dalam bermubahalah dengan pihak delegasi Nasrani Najran.

Jadi, artinya anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* adalah kesamaan sikap dan tindakan antara Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib.

Dengan adanya kesalahan besar yang dilakukan oleh syiah Ali ini dalam hal anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)*, maka lahirlah kepercayaan kepada imam, yang dimulai dengan imam Ali bin Abi Thalib, sampai imam nomor 12 yang hilang yang ditunggu kedatangannya untuk diberi gelar Mahdi.

Nah, disinipun syiah Ali sudah menyimpang jauh dengan kepercayaan kepada imam nomor 12 yang menghilang, yang ditunggu kembalinya untuk diberi gelar Mahdi.

Mengapa kepercayaan syiah Ali atau pengikut Ali kepada imam-imam termasuk imam nomor 12 dianggap telah menyimpang ?

Karena, tidak ada alasan yang kuat setelah Nabi Muhammad saw meninggal diteruskan kepemimpinan Nabi Muhammad saw oleh Ali bin Abi Thalib. Alasan anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* yang diartikan Nabi Muhammad saw dengan Ali bin Abi Thalib sejiwa atau Ali bin Abi Thalib adalah sebagian diri Nabi Muhammad saw sendiri adalah alasan yang sangat lemah.

Dengan alasan yang sangat lemah inilah, syiah Ali membangun kepercayaannya bahwa imam nomor 12 yang dianggap menghilang, padahal sudah mati, ditunggu kembali untuk diberi gelar

Mahdi.

Nah, inilah, akibat syiah Ali atau pengikut Ali tidak mengerti *"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)* atau *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)*

Dimana *"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)* atau *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* yang Allah *"...tiupkan ke dalam rahim (ibunya)..(Al Anbiyaa': 21: 91)*

Sebenarnya, ketika imam nomor 12 meninggal dunia, keluarlah *"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)* atau *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* dari tubuhnya.

Jadi, *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* dari tubuh imam nomor 12 ada, hidup, bahkan sudah disuruh oleh Allah untuk membaca kitab *"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"(Al Israa' : 17: 14)*

Persoalannya sekarang adalah, syiah Ali atau pengikut Ali ini tidak mengerti tentang *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* yang Allah *"...tiupkan ke dalam rahim (ibunya)..(Al Anbiyaa': 21: 91)*

Padahal kalau syiah Ali atau pengikut Ali ini mengerti tentang *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)*, maka imam nomor 12 itu tidak akan kembali hidup dengan tubuhnya, yang hidup sampai sekarang adalah *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* yang keluar dari tubuh imam nomor 12 ketika meninggal dunia.

Inilah, kesalahan besar yang dilakukan oleh syiah Ali atau pengikut Ali, tentang Allah, Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...kita memanggil...diri kami dan diri kamu...marilah kita bermubahalah kepada Allah...(Ali 'Imran: 3: 61)"...Aku...telah meniupkan kedalamnya ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* yang mana menurut keyakinan syiah Ali, menyangkut anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* yang diartikan Nabi Muhammad saw dengan Ali bin Abi Thalib sejiwa atau Ali bin Abi Thalib adalah sebagian diri Nabi Muhammad saw sendiri.

Nah, disinilah kesalahan besar yang dilakukan oleh syiah Ali atau pengikut Ali ini. Kesalahan besar inilah yang menyebabkan syiah Ali jauh menyimpang dari apa yang telah digariskan oleh Allah.

Mengapa syiah Ali sudah menyimpang jauh ?

Jawabannya adalah tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...marilah kita bermubahalah kepada Allah...(Ali 'Imran: 3: 61)*

Artinya, disini Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib menyatukan sikap dan tindakan yang sama dalam bermubahalah dengan pihak delegasi Nasrani Najran.

Jadi, artinya anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)* adalah kesamaan sikap dan tindakan antara Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib.

Dengan adanya kesalahan besar yang dilakukan oleh syiah Ali ini dalam hal anfusana atau *"...diri kami...(Ali 'Imran: 3: 61)*, maka lahirlah kepercayaan kepada imam, yang dimulai dengan imam Ali bin Abi Thalib, sampai imam nomor 12 yang hilang yang ditunggu kedatangannya untuk diberi

gelar Mahdi.

Nah, disinipun syiah Ali sudah menyimpang jauh dengan kepercayaan kepada imam nomor 12 yang menghilang, yang ditunggu kembalinya untuk diberi gelar Mahdi.

Mengapa kepercayaan syiah Ali atau pengikut Ali kepada imam-imam termasuk imam nomor 12 dianggap telah menyimpang ?

Karena, tidak ada alasan yang kuat setelah Nabi Muhammad saw meninggal diteruskan kepemimpinan Nabi Muhammad saw oleh Ali bin Abi Thalib. Alasan anfusana atau *"...diri kami..." (Ali 'Imran: 3: 61)* yang diartikan Nabi Muhammad saw dengan Ali bin Abi Thalib sejiwa atau Ali bin Abi Thalib adalah sebagian diri Nabi Muhammad saw sendiri adalah alasan yang sangat lemah.

Dengan alasan yang sangat lemah inilah, syiah Ali membangun kepercayaannya bahwa imam nomor 12 yang dianggap menghilang, padahal sudah mati, ditunggu kembali untuk diberi gelar Mahdi.

Nah, inilah, akibat syiah Ali atau pengikut Ali tidak mengerti *"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)* atau *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)*

Dimana *"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)* atau *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* yang Allah *"...tiupkan ke dalam rahim (ibunya)..(Al Anbiyaa': 21: 91)*

Sebenarnya, ketika imam nomor 12 meninggal dunia, keluarlah *"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)* atau *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* dari tubuhnya.

Jadi, *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* dari tubuh imam nomor 12 ada, hidup, bahkan sudah disuruh oleh Allah untuk membaca kitab *"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"(Al Israa' : 17: 14)*

Persoalannya sekarang adalah, syiah Ali atau pengikut Ali ini tidak mengerti tentang *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* yang Allah *"...tiupkan ke dalam rahim (ibunya)..(Al Anbiyaa': 21: 91)*

Padahal kalau syiah Ali atau pengikut Ali ini mengerti tentang *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)*, maka imam nomor 12 itu tidak akan kembali hidup dengan tubuhnya, yang hidup sampai sekarang adalah *"...ruh Allah...(Al Hizr : 15: 29)* yang keluar dari tubuh imam nomor 12 ketika meninggal dunia.

Inilah, kesalahan besar yang dilakukan oleh syiah Ali atau pengikut Ali, tentang Allah, Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se